

TOLERANSI: FONDASI UTAMA PERDAMAIAN DUNIA

Gusli Bambang Irawan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article Info	Abstract
*Corresponding Author: Name: Gusli Bambang Irawan Email: guslibambang98@gmail.com	Artikel ini menekankan pentingnya toleransi sebagai fondasi esensial untuk memelihara kedamaian global di tengah beragamnya perbedaan yang ada dalam era globalisasi. Latar belakang menyoroti bagaimana perbedaan agama, budaya, etnis, dan pandangan politik dapat memicu konflik yang mengancam stabilitas global. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami makna toleransi serta mengidentifikasi cara untuk menciptakan perdamaian dunia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan sumber dari buku, majalah, jurnal, dan literatur terkait. Hasil dan Diskusi menguraikan konsep toleransi sebagai sikap penghargaan terhadap perbedaan serta menjelaskan langkah-langkah menuju harmoni global melalui strategi diplomasi, peningkatan kesadaran akan keberagaman, dan kerjasama global dalam menyelesaikan konflik. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa toleransi menjadi kunci utama dalam menjaga perdamaian dunia di tengah keragaman. Dengan mengadopsi nilai-nilai toleransi, diharapkan masyarakat global dapat memajukan langkahnya menuju dunia yang inklusif, adil, dan damai.
Keywords:	Toleransi, Perdamaian Dunia

Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, interaksi antara individu, kelompok, dan bangsa telah menciptakan sebuah realitas di mana tantangan dan konflik tidak lagi terbatas oleh batas geografis atau ideologis. Fenomena ini menyoroti pentingnya toleransi sebagai pondasi krusial dalam menjaga perdamaian dunia di tengah keragaman yang semakin kompleks. Perbedaan-perbedaan yang meliputi agama, budaya, etnis, serta pandangan politik sering kali menjadi pemicu ketegangan yang mengancam stabilitas global.¹ Ketegangan yang timbul dari perbedaan tersebut seringkali memunculkan konflik yang kompleks dan sulit diselesaikan. Misalnya, perseteruan yang berakar dari perbedaan agama telah menimbulkan gesekan dan pertikaian di berbagai belahan dunia, mengancam kedamaian lokal dan secara lebih luas, menciptakan dampak yang meluas ke panggung global.

¹ Zahra dkk., "Generasi Z Dalam Perdamaian Dunia Untuk Kemanusiaan."

Demikian pula, perbedaan budaya dan etnis sering kali menjadi sumber ketegangan yang memunculkan sentimen anti-asing, xenofobia, dan ketidakpercayaan terhadap yang berbeda. Hal ini memperumit proses perdamaian, menghambat integrasi sosial, serta menimbulkan ketidakseimbangan dalam hubungan antarbangsa.² Namun, di tengah kompleksitas ini, pentingnya toleransi menjadi semakin menonjol. Toleransi bukan sekadar kata-kata kosong; ia mencerminkan kesediaan untuk menerima dan menghormati perbedaan, bahkan ketika perbedaan itu fundamental. Ketika masyarakat dan pemimpin dunia mampu menjadikan toleransi sebagai prinsip yang dipegang teguh, maka mereka menciptakan fondasi yang kokoh bagi perdamaian dunia.

Toleransi mendorong dialog yang saling menghormati, memungkinkan terciptanya jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara perbedaan. Ia mendorong terciptanya kesadaran akan persamaan hak dan martabat di antara individu-individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan menganut nilai-nilai toleransi, masyarakat global dapat melangkah maju dalam menciptakan dunia yang lebih inklusif, adil, dan damai.³ Esensi dan pentingnya toleransi dalam memfasilitasi dialog yang menghormati perbedaan, membangun jembatan antara kesenjangan, dan memupuk kesadaran akan kesetaraan hak serta martabat individu dari latar belakang yang beragam. Dengan mengusung nilai-nilai toleransi, masyarakat global dapat memajukan langkahnya menuju dunia yang inklusif, adil, dan damai. Toleransi menjadi fondasi kunci dalam mempromosikan pengertian, kerjasama, dan pengakuan atas keberagaman, yang pada gilirannya mendorong harmoni dan kemajuan bersama di tengah perbedaan yang ada dalam masyarakat global.

² Peranan Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia.

³ Mewengkang, Sumampow, dan Monintja, "Peran Pemerintah Dalam Memelihara Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Langowan Timur."

Maka, dalam menghadapi kompleksitas tantangan global saat ini, penting bagi individu, kelompok, dan negara-negara untuk memperkuat semangat toleransi. Hanya dengan mengakui, menghormati, dan merangkul perbedaan, dunia dapat membangun fondasi yang kokoh bagi perdamaian yang berkelanjutan. Toleransi bukanlah tanda kelemahan, melainkan kekuatan yang mampu menyatukan kita dalam keberagaman menuju tujuan bersama perdamaian dunia yang abadi. Rumusan masalah dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan ialah 1. Apa arti toleransi? 2. Bagaimana cara mewujudkan perdamaian dunia?. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memahami arti toleransi. Dan mengetahui cara mewujudkan perdamaian dunia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, serta literatur terkait yang berkaitan dengan isu dan tujuan penelitian⁴. Penelitian ini menganalisis secara mendalam berbagai sumber untuk mendukung pemahaman terhadap topik yang diteliti.

Hasil dan Diskusi

a. Toleransi dan Perdamaian

Toleransi adalah sikap hormat dan penghargaan terhadap perbedaan individu atau kelompok dalam keyakinan, pandangan, dan kepercayaan. Kata ini berasal dari "tolerare" dalam bahasa Latin yang mengandung arti kesabaran dan pengendalian diri. Dalam konteksnya, toleransi mencerminkan sikap yang tidak memaksa, menghakimi, atau merendahkan orang lain karena perbedaan yang ada. Ini adalah pengakuan akan keragaman manusia serta sikap terbuka dan menghormati pemikiran serta keyakinan yang berbeda tanpa

⁴ Purwati, Darisman, dan Faiz, "Tinjauan Pustaka."

menyalahkannya. Toleransi memperkaya interaksi sosial, memungkinkan adanya dialog yang konstruktif, dan menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis⁵. Dari sikap toleransi pula timbul perdamaian, yang mana setiap individu, kelompok dan bahkan suatu bangsa menginginkan adanya perdamaian.

Perdamaian merupakan upaya mencapai kesejahteraan manusia melalui keadilan dan situasi tanpa konflik. Penafsiran mengenai perdamaian bervariasi tergantung pada perspektif manusia terhadap dunia. Politisi sering berusaha mencapai perdamaian untuk mencegah terjadinya konflik⁶. Damai seringkali memiliki konotasi positif; hampir tidak ada yang menentang perdamaian. Mewujudkan perdamaian global menjadi tujuan utama dalam perjalanan kemanusiaan. Namun, ada kelompok yang memiliki pandangan berbeda mengenai makna damai, cara mencapainya, dan keberlanjutannya. Mereka mempertanyakan apakah perdamaian sesungguhnya dapat terwujud. Hal ini menimbulkan perdebatan tentang esensi dan kemungkinan tercapainya perdamaian yang sebenarnya.

b. Langkah-Langkah Menuju Harmoni Global: Mewujudkan Perdamaian Dunia

Untuk mencapai perdamaian global dan harmoni di seluruh dunia, langkah-langkah berikut dapat diambil dengan pendekatan yang komprehensif dan inklusif. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyelesaikan konflik, meningkatkan pemahaman lintas budaya, serta membangun kerja sama antarnegara. Upaya ini mencakup strategi diplomasi, peningkatan kesadaran akan keberagaman, dan kerjasama global dalam menyelesaikan konflik serta perbedaan. Dengan menerapkan

⁵ Medina Sari, "Toleransi."

⁶ "Perdamaian."

langkah-langkah ini, diharapkan terbentuk dasar yang kuat menuju perdamaian dunia yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua pihak.

1. Strategi Diplomasi

Strategi diplomasi merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh suatu negara atau entitas untuk mencapai tujuan-tujuan politik, ekonomi, atau keamanan melalui hubungan internasional, negosiasi, dan interaksi dengan negara-negara lain atau aktor-aktor internasional. Strategi diplomasi dapat melibatkan berbagai taktik dan pendekatan yang dirancang untuk mempromosikan kepentingan nasional, menjaga perdamaian, memfasilitasi kerja sama internasional, serta menyelesaikan konflik atau ketegangan antarnegara.

Diplomasi budaya: Memanfaatkan pertukaran budaya, seni, pendidikan, dan program kebudayaan untuk memperkuat hubungan antarnegara dan meningkatkan pemahaman lintas budaya⁷. diplomasi budaya yang melibatkan pertukaran budaya, seni, pendidikan, serta program kebudayaan sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antarnegara dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Ini menggambarkan strategi menggunakan aspek-aspek budaya untuk mempromosikan kerjasama antarbangsa, memperluas kesadaran akan keragaman budaya, dan membangun jembatan pemahaman antara berbagai masyarakat. Diplomasi budaya bertujuan untuk menciptakan ikatan yang lebih dalam di antara negara-negara melalui saling penghargaan terhadap nilai-nilai budaya masing-masing.

Diplomasi bilateral: merupakan fondasi penting dalam hubungan antar negara, melibatkan interaksi langsung antara negara asal dengan negara lain secara individual. Ini menjadi pusat dalam mengelola hubungan luar negeri, mempertimbangkan perjanjian dan mengikuti

⁷ "View of Model Strategi Diplomasi Budaya di Masa Covid-19 : Studi Kasus Festival Cap Go Meh di Kota Singkawang."

standar hukum internasional. Berbeda dengan diplomasi multilateral yang melibatkan beberapa negara sekaligus, pendekatan bilateral ini memfokuskan pada satu lawan satu. Ini merupakan peran utama dari kementerian luar negeri, kedutaan besar, dan konsulat dalam mengelola kerjasama dengan negara lain⁸. Pentingnya diplomasi bilateral sebagai dasar hubungan antar negara yang melibatkan interaksi langsung antara dua negara secara individual. Berbeda dengan diplomasi multilateral yang melibatkan beberapa negara sekaligus, diplomasi bilateral berfokus pada satu lawan satu. Ini memungkinkan negara untuk mengelola hubungan luar negerinya, membentuk perjanjian, dan mematuhi standar hukum internasional. Peran kementerian luar negeri, kedutaan besar, dan konsulat menjadi kunci dalam mengelola kerjasama dengan negara lain melalui pendekatan ini.

Diplomasi Pertahanan: Diplomasi pertahanan memegang peran krusial dalam bentukan dan pelaksanaan kebijakan keamanan di sejumlah negara. Hal ini merupakan bagian khusus dari strategi luar negeri mereka dan menjadi elemen yang tetap dalam kerangka kerjasama antar negara serta organisasi internasional⁹. Diplomasi pertahanan ini berfokus pada meminimalkan permusuhan dan membangun kepercayaan antar negara.

Diplomasi Publik : menjadi fokus utama di wilayah Barat, namun belum mendapat perhatian luas di Asia. Jean Tan, Direktur Eksekutif Singapore International Foundation (SIF), menyatakan bahwa diplomasi publik atau people diplomacy adalah masa depan dalam hubungan internasional karena dunia saat ini sudah sangat terhubung.

⁸ "DIPLOMASI BILATERAL."

⁹ Drab, "Defence Diplomacy – an Important Tool for the Implementation of Foreign Policy and Security of the State."

Semakin banyak individu, akademisi, pelaku bisnis, dan masyarakat sipil yang terlibat dalam percakapan dan bertindak terhadap isu-isu global, dimana perubahan terjadi dengan cepat. Adalah hal yang baik jika kelompok-kelompok ini juga membahas masalah-masalah yang sering diabaikan oleh pemerintah¹⁰. Dengan adanya diplomasi publik melibatkan komunikasi langsung dengan masyarakat Internasional melalui media, jejaring sosial dan kampanye informasi untuk membentuk opini publik dan mendukung kebijakan negara dalam upaya-upaya perdamaian dunia.

2. Peningkatan Kesadaran Akan Keberagaman (Toleransi)

Toleransi adalah aspek yang sangat penting dalam mencapai perdamaian, yang melibatkan penghargaan terhadap hak-hak individu dan identitas yang dimilikinya. Ini dapat dicapai melalui proses demokrasi, yang bertujuan utamanya adalah mengelola perubahan politik serta menyelesaikan perbedaan politik tanpa menggunakan kekerasan. Dengan demikian, elemen-elemen kunci dalam demokrasi terhubung erat dengan perdamaian, hak asasi manusia, dan toleransi¹¹. Toleransi dianggap penting karena melibatkan penghargaan terhadap hak-hak individu dan identitas mereka. Demokrasi dianggap sebagai sarana utama untuk mengelola perubahan politik dan menyelesaikan perbedaan politik tanpa kekerasan. Ada penekanan pada keterkaitan erat antara demokrasi, perdamaian, hak asasi manusia, dan toleransi sebagai fondasi utama untuk membangun masyarakat yang harmonis dan adil.

3. Kerjasama Global Untuk Penyelesaian Konflik dan Perbedaan

¹⁰ "Mengapa Diplomasi Publik Berperan Penting dalam Membentuk Perdamaian? - Nasional Tempo.co."

¹¹ Hamidah, "Menuju Perdamaian Berkelanjutan."

Kerjasama internasional umumnya mengacu pada kolaborasi antara sejumlah besar negara di seluruh dunia atau melibatkan negara-negara dari berbagai belahan dunia¹². Kerjasama internasional memiliki tujuan untuk menghindari konflik antarnegara dengan membangun hubungan yang erat antara negara-negara yang bekerja sama. Dengan menjalin kerjasama, tercipta ikatan persahabatan yang kuat di antara negara-negara yang terlibat, sehingga dapat mencegah timbulnya perselisihan dengan negara-negara yang berpartisipasi dalam kerjasama tersebut.

Kesimpulan

Toleransi merupakan kunci utama dalam menjaga perdamaian dunia di tengah kompleksitas perbedaan yang ada. Toleransi memungkinkan dialog yang menghormati perbedaan, membangun jembatan antara kesenjangan, serta memupuk kesadaran akan kesetaraan hak dan martabat individu dari latar belakang yang beragam. Penulis menyoroti arti toleransi sebagai sikap hormat dan penghargaan terhadap perbedaan, serta menguraikan langkah-langkah menuju harmoni global, seperti strategi diplomasi, peningkatan kesadaran akan keberagaman, dan kerjasama global untuk menyelesaikan konflik dan perbedaan. Dengan mengadopsi nilai-nilai toleransi, diharapkan masyarakat global dapat memajukan langkahnya menuju dunia yang inklusif, adil, dan damai.

Referensi

- Alisa, Q. "Bentuk Kerjasama Internasional & Manfaatnya Bagi Negara." *Gramedia Literasi* (blog), 11 Oktober 2021. <https://gramedia.com/literasi/bentuk-kerjasama-internasional/>.
- "Diplomasi Bilateral: aktor, alat dan proses pada tahun 2023." Diakses 25 November 2023. <https://www.diplomacy.edu/topics/bilateral-diplomacy/>.

¹² Alisa, "Bentuk Kerjasama Internasional & Manfaatnya Bagi Negara."

- Drab, Lech. "Defence Diplomacy – an Important Tool for the Implementation of Foreign Policy and Security of the State." *Security and Defence Quarterly* 20, no. 3 (30 September 2018): 57–71. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0012.5152>.
- Hamidah, Kamilia. "Menuju Perdamaian Berkelanjutan." *IPMAFA* (blog), 23 September 2016. <https://www.ipmafa.ac.id/menuju-perdamaian-berkelanjutan/>.
- Medina Sari, Annisa. "Toleransi: Pengertian, Tujuan dan Unsur di Dalamnya." *Fakultas Hukum Terbaik di Medan Sumut* (blog), 8 September 2023. <https://fahum.umsu.ac.id/toleransi-pengertian-tujuan-dan-unsur-di-dalamnya/>.
- "Mengapa Diplomasi Publik Berperan Penting dalam Membentuk Perdamaian? - Nasional Tempo.co." Diakses 25 November 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1489539/mengapa-diplomasi-publik-berperan-penting-dalam-membentuk-perdamaian>.
- Mewengkang, Gabrielia Stefra Sanchia, Ismail Sumampow, dan Donald K. Monintja. "Peran Pemerintah Dalam Memelihara Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Langowan Timur." *JURNAL EKSEKUTIF* 3, no. 2 (14 Mei 2023). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/48070>.
- Peranan Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=8fLC204Hgjs>.
- "Perdamaian." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 4 Januari 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perdamaian&oldid=22549639>.
- Purwati, Purwati, Dede Darisman, dan Aiman Faiz. "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3729–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>.

“View of Model Strategi Diplomasi Budaya di Masa Covid-19: Studi Kasus Festival Cap Go Meh di Kota Singkawang.” Diakses 25 November 2023.
<https://intermestic.unpad.ac.id/index.php/intermestic/article/view/314/80>.

Zahra, Dyah Ayu Putri, Gunawan Santoso, Adinda Putri Darmanto, Reni Oktafiani, Firna Afifatun Nuha, Dyah Wulandari, dan Almaira Putri.
“Generasi Z Dalam Perdamaian Dunia Untuk Kemanusiaan.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (3 Juni 2023): 227–45.
<https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.344>.